



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total aset, *leverage* yang diproksikan dengan *debt to total assets*, likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, *investment opportunity set* yang diproksikan dengan *market to book value of assets*, dan profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* terhadap kualitas laba secara parsial dan simultan. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian adalah:

1. Dari hasil uji statistik t, nilai t untuk variabel ukuran perusahaan (LNTA) adalah -3,465 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan (LNTA) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba (*ERC*). Namun H_{a1} yang berbunyi ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba ditolak karena hasil uji t nilainya tidak searah dengan hipotesis. Hal ini dikarenakan sebagian besar perusahaan dalam penelitian ini tidak memusatkan sebagian besar dana yang dimilikinya dari kegiatan operasional perusahaan untuk dibagikan dalam bentuk dividen, namun digunakan untuk perolehan aset tetap dalam aktivitas investasi. Dengan rendahnya realisasi pembagian dividen dibandingkan dengan potensi perusahaan dalam membagikan dividen dan tingginya tingkat penerimaan pinjaman, maka

investor kurang merespon laba yang diumumkan perusahaan sehingga *earnings response coefficient* negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Putra (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif signifikan pada *ERC*. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Jaya dan Wirama (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba. Hasil penelitian Rahayu dan Suaryana (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada koefisien respon laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra dan Wirama (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada *earnings response coefficient*. Selain itu, hasil penelitian Mulianti dan Ginting (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

2. Dari hasil uji statistik t, nilai t untuk variabel *leverage (DTA)* adalah 0,286 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,776. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa *leverage (DTA)* tidak memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap kualitas laba (*ERC*) sehingga H_{a2} yang berbunyi *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba ditolak. Hal ini dikarenakan rendahnya potensi perusahaan dalam membagikan dividen dan tingginya dana yang dialokasikan untuk pembayaran utang kepada kreditor, maka investor kurang merespon laba yang diumumkan perusahaan sehingga *earnings response coefficient* negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurnia dan Sufiyati (2015) yang menunjukkan bahwa *leverage*

tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Natalia dan Ratnadi (2017) menunjukkan bahwa variabel *leverage* secara parsial berpengaruh negatif pada *ERC*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Putra (2017) yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* secara parsial berpengaruh negatif pada *ERC*.

3. Dari hasil uji statistik t, nilai t untuk variabel likuiditas (*CR*) adalah -0,583 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,562. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa likuiditas (*CR*) tidak memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas laba (*ERC*) sehingga H_{a3} yang berbunyi likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba ditolak. Hal ini dikarenakan tingkat kas yang dimiliki perusahaan dalam penelitian ini rendah dalam komponen *current ratio* sehingga tidak memiliki kemampuan dalam membayar liabilitas jangka pendeknya. Dengan rendahnya potensi perusahaan dalam membagikan dividen dan tingginya tingkat penerimaan pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang serta obligasi dalam aktivitas pendanaan pada arus kas perusahaan, maka investor kurang merespon laba yang diumumkan perusahaan sehingga *earnings response coefficient* negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya dan Wirama (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada kualitas laba. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurhanifah dan Jaya (2014) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Sedangkan, hasil

penelitian Ardianti (2018) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laba.

4. Dari hasil uji statistik t, nilai t untuk variabel *investment opportunity set* (*MBVAR*) adalah -2,399 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,020. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa *investment opportunity set* (*MBVAR*) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba (*ERC*). Namun, H_{a4} yang berbunyi *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba ditolak karena hasil uji t nilainya tidak searah dengan hipotesis. Hal ini dikarenakan sebagian besar perusahaan dalam penelitian ini tidak memusatkan sebagian besar dana yang dimilikinya dari kegiatan operasional perusahaan untuk dibagikan dalam bentuk dividen, namun digunakan untuk perolehan aset tetap dalam aktivitas investasi. Dengan rendahnya potensi perusahaan dalam membagikan dividen dan tingginya tingkat penerimaan pinjaman, maka investor kurang merespon laba yang diumumkan perusahaan sehingga *earnings response coefficient* negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya dan Wirama (2017) yang menyatakan bahwa *IOS* berpengaruh negatif pada kualitas laba. Selain itu, penelitian Nurhanifah dan Jaya (2014) menunjukkan hasil signifikan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Widiariani *et al* (2018) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* memiliki pengaruh positif pada kualitas laba.

5. Dari uji statistik t, nilai t untuk variabel profitabilitas (*ROA*) adalah 2,261 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,028. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa profitabilitas (*ROA*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba (*ERC*), karena searah dengan hipotesis maka H_{a5} yang berbunyi profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardianti (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Selain itu, hasil penelitian Mahendra dan Wirama (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada *earnings response coefficient*. Hasil penelitian Muliandi dan Ginting (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada *earnings response coefficient*. Hasil penelitian Marlina dan Anna (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Dewi dan Yadnyana (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada *earnings response coefficient*.

Implikasi dari hasil penelitian ini, sebagian besar perusahaan yaitu sebanyak 39 dari 60 observasi (65%) memiliki nilai *earnings response coefficient* negatif artinya sebagian besar perusahaan yang diteliti memiliki kualitas laba yang rendah. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar perusahaan dalam penelitian ini tidak memusatkan sebagian besar dana yang dimilikinya dari kegiatan operasional perusahaan untuk dibagikan dalam bentuk dividen, namun digunakan untuk perolehan aset tetap dalam aktivitas investasi. Dengan

rendahnya potensi perusahaan dalam membagikan dividen dan tingginya tingkat penerimaan pinjaman, maka investor kurang merespon laba yang diumumkan perusahaan sehingga *earnings response coefficient (ERC)* negatif. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengguna informasi laporan keuangan salah satunya yaitu investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi dan dapat menjadi perhatian perusahaan agar dapat memusatkan sebagian besar dana yang dimilikinya dari kegiatan operasional tersebut untuk meningkatkan *return* atau dividen yang akan dibagikan kepada investor. Dengan demikian, investor akan merespon positif atas informasi laba yang diumumkan perusahaan dan *ERC* akan positif atau laba berkualitas.

5.2 Keterbatasan

Berdasarkan penelitian ini nilai *adjusted R square* sebesar 0,279 atau 27,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 27,9% dan sisanya sebesar 72,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dijelaskan, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambah variabel independen lain dalam penelitian seperti persistensi laba dan kebijakan dividen. Selain itu, variabel *leverage* dapat menggunakan proksi *debt to total equity (DTE)* dan variabel likuiditas dapat menggunakan proksi *cash ratio*.